

**PENGEMBANGAN SEKOLAH BERBASIS MASYARAKAT
(REFLEKSI PENGALAMAN DI MIM PK KATEGUHAN
KECAMATAN SAWIT, KABUPATEN BOYOLALI)**

Sri Sumarti; Dr. Mohamad Ali, M. Pd
Magister Pendidikan Agama Islam, PAI
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Salah satu fenomena Pendidikan di Indonesia adalah kecenderungan lepasnya tanggung jawab Masyarakat terhadap Pendidikan dan terciptanya Lembaga Pendidikan dari akar social-kemasyarakatan. Pendidikan berbasis Masyarakat merupakan Pendidikan yang dirancang oleh Masyarakat untuk membelajarkan Masyarakat sehingga mereka berdaya, dalam arti memiliki kekuatan untuk membangun dirinya sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya. Pendidikan berbasis Masyarakat merupakan usaha pemberdayaan (empowering) Masyarakat dalam Pendidikan. Untuk memberikan nafas baru bagi madrasah. Salah satunya adalah dengan melakukan penambahan nama "Program Khusus" pada nama madrasah. Peran Masyarakat dalam pengembangan madrasah yaitu Pembentukan team pengembang, membentuk komite sekolah, membentuk badan pemeriksa harian. Untuk mewadahi peningkatan potensi guru, Kepala Madrasah memberikan wadah berupa Teacher Study Club yang diadakan setiap hari Sabtu minggu keempat.

Kata Kunci : Program Khusus, Pengembangan Sekolah Berbasis Masyarakat.

Abstract

One of the phenomena of education in Indonesia is the tendency to let go of society's responsibility for education and the creation of educational institutions from social roots. Community-based education is education designed by the community to teach people so that they are empowered, in the sense of having the power to develop themselves through interaction with their environment. Community-based education is an effort to empower the community in education. To give new breath to madrasah. One of them is by adding the name "Special Program" to the name of the madrasa. The role of the community in madrasa development is forming a development team, forming a school committee, forming a daily audit body. To accommodate increasing teacher potential, the Head of the Madrasah provides a forum in the form of a Teacher Study Club which is held every Saturday of the fourth week.

Keywords: Special Program, Community Based School Development.

1. PENDAHULUAN

Diamandemennya UU No 22 Th. 2003 tentang otonomi daerah dengan UU No 32 Th. 2004 tentang pemerintahan daerah memberikan keleluasaan kepada daerah untuk mengembangkan potensi daerahnya masing-masing. Dari fenomena inilah menjadi kesempatan bagi semua masyarakat untuk berperan aktif dalam memajukan daerahnya masing-masing yang menyangkut berbagai bidang, salah satu diantaranya adalah bidang pendidikan.

Kebijakan desentralisasi dianggap sebagai persoalan manajemen, karena itu keputusan desentralisasi administratif apakah dapat dilaksanakan di luar departemen atau pemerintah secara keseluruhan, tanpa konsultasi yang ekstensif. Desentralisasi politik melibatkan beragam stakeholder, baik mereka yang ada di dalam maupun di luar pemerintah. Mereka semua memiliki kepentingan untuk melindungi atau mencapainya.¹

Referensi inilah yang dijadikan sebagai acuan oleh masyarakat dalam menginovasi lembaga pendidikan sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam memajukan dunia pendidikan di daerahnya masing-masing. Munculnya lembaga pendidikan berbasis masyarakat merupakan hasil kreasi dari masyarakat dalam upaya mencari bentuk idealisme dari lembaga pendidikan yang mampu menjadi solusi dari problematika dunia pendidikan di masa kini.

Pendidikan berbasis masyarakat dianggap sebagai suatu keputusan yang bijak dan demokratis, karena pendidikan berbasis masyarakat merupakan pendidikan dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Dengan adanya pendidikan yang berbasis masyarakat maka masyarakat dituntut lebih proaktif dalam mensukseskan proses pelaksanaannya. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwasanya sekolah merupakan Laboratorium masyarakat, sehingga adanya sekolah di dalam masyarakat diharapkan mampu menjadi solusi segala problematika yang ada di masyarakat. Di dalam sekolahlah proses pendidikan formal terjadi, maka pada proses pendidikan itulah proses transformasi budaya terjadi, sehingga sekolah menjadi ikon transformator yang strategis dalam dinamika masyarakat.

¹ Ibtisam Abu Duhou, *Menejemen Berbasis Sekolah*, ter Nur Yamin Aini dan Suparto (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2002) hal 13

Bila secara spesifik kita pahami tentang tujuan pendidikan, maka tujuan pendidikan ada 2 item terkait dengan kedudukan individu sebagai individu dan individu sebagai anggota masyarakat. Sebagai seorang individu dia diharapkan mampu mengembangkan segala kemampuan dan potensi yang dimilikinya, adapun sebagai anggota masyarakat, diharapkan kelak ketika dewasa mampu bertingkah laku, berbuat dan hidup dengan baik sesuai dengan norma dan nilai masyarakat.²

Selama ini, hubungan antara pendidikan dan masyarakat dapat dilihat dari sifat pendidikan, yaitu; pertama, pendidikan diarahkan untuk pengembangan pribadi anak agar sesuai dengan nilai-nilai masyarakat yang baik. Kedua pendidikan diarahkan untuk menyiapkan anak dalam menjalankan kehidupan di masyarakat sesuai dengan kewajiban, hak dan norma yang berlaku di masyarakat. Pendidikan membutuhkan dukungan dari masyarakat, berupa penyediaan fasilitas, system sosial, budaya dan lain-lain, karena disini masyarakat diposisikan sebagai suatu sub system yang ikut mensukseskan pelaksanaan proses pendidikan

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang dalam (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowboal, tehnik pengambilan data triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generasi.³

Dalam menemukan kebenaran terhadap masalah yang dikemukakan, maka untuk memperoleh data yang akurat ditempuh dua cara, yaitu library reseach (penelitian kepustakaan) dan field research. Library research, mengumpulkan dan membaca buku-buku tentang metode pembelajaran yang berkaitan dengan kajian tersebut.⁴ Field research (penelitian lapangan), turun ke Lokasi penelitian untuk memperoleh

2 S.Nasution, *Asas-Asas Kurikulum:Teori dan Praktek* (Bandung:Jemars, 1990)hal 24

3 Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kualiatitif, Kuantitatif dan R& D)* Alfabeta, 2008

4 Ibid

data-data komkrit mengenai masalah yang akan dibahas melalui observasi, interview dan dokumentasi.⁵

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Profil Madrasah

MIM PK Kateguhan adalah sebuah madrasah Muhammadiyah yang terletak di Desa Kateguhan, Sawit, Boyolali. Madrasah ini merupakan madrasah tua yang sudah berdiri sejak tahun 1965. MIM PK Kateguhan berkembang sangat dinamsi, mengikuti perubahan zaman, dan tentunya perubahan legitimasi. Hingga pada akhirnya sampailah perjalanan madrasah ini pada perubahan management yang berlaku sekarang ini.

Madrasah ini saat ini memiliki jumlah siswa sebanyak 226 anak. Jumlah guru yang mengajar sejumlah 17 guru. Jumlah karyawan yang ada sebanyak 3 orang. Dengan potensi SDM yang demikian, beberapa prestasi telah dicapai oleh madrasah ini. Pencapaian prestasi telah diwujudkan dalam berbagai bidang, baik kognitif maupun pengemabangan minat bakat anak. Dari sisi kognitif, madrasah ini telah beberapa kali meraih nilai UN tertinggi ditingkat Kabupaten. 3 tahun terakhir ini selalu mendapatkan peringkat 1 se Kabupaten Boyolali. Bahkan pada tahun 2015, pernah meraih juara 2 nilai UN tertinggi ditingkat provinsi Jateng.

Prestasi diluar akademik telah banyak sekali dicapai. Dibidang olahraga telah berhasil menjuarai lomba panahan dan tapak suci tingkat Kabupaten Boyolali. Bidang keagamaan yaitu tahfidz telah menjuarai beberapa lomba ditingkat karisidenan Surakarta. Dibidang teknologi telah berhasil mencapai prestasi nasionla sebagai juara 3 lomba robotik kemenag di Jakarta pada tahun 2018. Pencapaian prestasi tersebut didukung dengan adanya berbagai kegiatan ekstra kurikuler dimadrasah. Diantaranya adalah tapak suci, panahan, dan sepak bola. Dibidang seni ada ekstra kurikuler menari, drumband dan kaligrafi. Dibidang pengetahuan dan teknologi ada sience and math dan robotik.

Perkembangan sekolah tentu memerlukan dukungan tim pengembang yang kuat. Tim yang memiliki loyalitas, totalitas serta visi misi yang sama dalam memajukan sekolah.

⁵ Yatim Riyanto, Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif, Surabaya : Unesa U iversity Press, 2007

Dengan 17 guru dengan berbagai latar belakang pendidikan madrasah ini mampu bergerak secara progresive. Kepala sekolah sebagai leader, manager, motivator, inovator, supervisor, harus mampu menciptakan suasana kerja yang sehat, bersemangat dan hangat. Kepala madrasah menjadi salah satu barometer kemajuan madrasah itu sendiri.

b. Peran Masyarakat Pada Madrasah

Sejarah pahit pernah dialami oleh madrasah ini pada tahun 2007. Madrasah hanya memiliki total jumlah siswa sebanyak 70 anak, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Saat itulah tonggak sejarah mulai ditancapkan oleh pengelola madrasah, yaitu yayasan yang berusaha mempertahankan keberlangsungan madrasah. Berbagai macam cara dilakukan untuk memberikan nafas baru bagi madrasah. Salah satunya adalah dengan melakukan penambahan nama “Program Khusus” pada nama madrasah. Nama madrasah yang semula adalah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kateguhan berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Khusus Kateguhan. Penambahan nama ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap daya tarik masyarakat. jumlah pendaftar kelas satu meningkat menjadi 21 anak. Satu tahun berjalan dengan nama branding yang baru. Akan tetapi perjalanan tidak mulus seperti yang dibayangkan. Program khusus mengalami kegagalan karena tidak adanya persamaan visi misi dalam internal madrasah. Program Khusus melemah dan sulit berjalan. Adanya penambahan nama branding tidak diimbangi dengan perubahan mindset guru. Guru tercerai berai pada persepsi masing-masing tanpa ada pengelolaan dan pengontrolan. Apa yang dicita-citakan tidak berhasil diwujudkan.

Bentuk-bentuk peran masyarakat dalam pengembangan MI Muhammadiyah

Program Khusus Kateguhan, diantaranya :

1. Pembentukan Team Pengembang
2. Membentuk Komite Sekolah

Menurut UU RI nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, komite sekolah/madrasah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan. Dari pengertian tersebut, Anda dapat simpulkan bahwa komite sekolah terdiri atas

unsur: orang tua siswa, wakil tokoh masyarakat (bisa ulama/rohaniwan, budayawan, pemuka adat, pakar atau pemerhati pendidikan, wakil organisasi masyarakat, wakil dunia usaha dan industri, bahkan kalau perlu juga wakil siswa, wakil guru-guru, dan kepala sekolah.

Tugas utama komite sekolah ialah membantu penyelenggaraan pendidikan di sekolah dalam kapasitasnya sebagai pemberi pertimbangan, pendukung program, pengontrol, dan bahkan mediator. Untuk memajukan pendidikan di sekolah, komite sekolah membantu sekolah dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar, manajemen sekolah, kelembagaan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, pembiayaan pendidikan, dan mengkoordinasikan peran serta seluruh lapisan masyarakat. Kedudukannya sebagai mitra sekolah.

3. Membentuk Badan Pemeriksa Harian
4. Pemberian Donatur Tetap dan tidak tetap
5. Pemberian Bantuan dalam bentuk :

Memberikan kontribusi dana, bahan, dan tenaga, misalnya dalam pembangunan gedung sekolah

- a) Finansial
- b) Keahlian
- c) Tenaga, dan lain-lain.

c. Management Berbasis Madrasah

Pergantian kepala sekolah terjadi secara periodik setiap 4 tahun sekali. Bisa dipilih kembali apabila masih layak. Hingga dua periode kepala sekolah lama kini tiba masa habisnya periodisasi dan diganti dengan kepala madrasah baru.

Dalam mengembangkan MIM PK Kateguhan ditahun awal, kepala sekolah terpilih menggunakan prinsip-prinsip Management Berbasis Sekolah (MBS). Ia melihat potensi yang ada, kemudian dikembangkan sesuai dengan visi misi madrasah. Kepala sekolah melakukan analisis kekuatan yang dimiliki oleh Madrasah. Potensi tersebut antara lain SDM guru, siswa, orang tua murid.

1. Pengelolaan SDM Guru

Guru di MIM PK pada dasarnya adalah guru-guru yang memiliki semangat tinggi dan bekerja keras. Hanya beberapa saja yang memiliki pola pikir lama dan susah

beradaptasi. Menerima kelemahan SDM ini menjadi penyemangat bagi kepala madrasah untuk dapat terus berjalan beriringan. Dengan bersikap “the right man in the right place” ia dapat membaca potensi masing-masing guru untuk dapat dikembangkan. Untuk memperkuat posisi guru, kepala sekolah mengadakan rekrutmen guru baru. Sengaja dipilih guru-guru muda agar kompetensi yang diharapkan oleh kepala sekolah pada seorang guru dapat terpenuhi. Diantaranya adalah memiliki kemampuan IT yang bagus, bersikap sosial, visioner, kreatif dan memiliki potensi unggul.

Kepala madrasah melakukan pemetaan terhadap potensi guru. Hasil pemetaan ini dipakai dalam pembagian job description yang harus dijalankan dilapangan. Di MIM PK ini memiliki 5 wakil kepala yang selalu memberika dukungan pada kepala madrasah dibidangnya masing-masing. diantaranya adlaah waka kurikulum, waka sarpras, waka kesiswaan, waka Al Islam dan Kemuhammadiyahhan serta waka humas. Waka memiliki tupoksi masing-masing. waka akan berkoordinasi dengan kepala sekolah secara terjadwal untuk membahas tentang program kerja masing-masing, Pelaksanaannya serta evaluasi programnya. Dengan adanya waka, kepala madrasah sangat terbantu karena pembagian kerja yang jelas pada masin-masing bidang, sehingga akan terukur kemajuan dan kelemahannya. Dengan demikian kepala madrasah mampu mengontrol dan mengendalikan roda perjalanan madrasah agar sesuai pada apa yang dicita-citakan.

Selain waka, kepala sekolah membentuk pimpina harian yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan bendahara madrasah. Pimpinan harian ini adalah tim inti yang harus selalu mengetahui seluk beluk perjalanan madrasah. Koordinasi yang dilakukan bersifat dinamis. Fungsi pimpinan harian ini adalah sebagai partner kerja terdekat kepala sekolah dalam mengatasi segala permasalahan sekolah.

MIM PK Kateguhan memiliki tagline yang berbunyi “beriman & berprestasi”. Tagline ini bertujuan menyamakan langkah para guru, siswa dan orang tua agar setiap apa yang dilakukan selalu mengarah pada iman da prestasi. Iman menjadi hal yang nomor satu. Iman menjadi sumber utama setiap kegiatan beajar mengajar di madrsah ini. Semua hal dilandaskan padan Iman. Setelah Iman dipegang baru prestasi diraih.

Kehidupan diakhirat harus didahulukan daripada kehidupan didunia. berbakti pada Allah lebih utama daripada menjunjung tinggi hal-hal yang bersifat duniawi.

Tidak semua guru memiliki potensi yang bagus dan bisa dikembangkan. Kendala utama adalah masalah intern yang berkaitan dengan guru yang memiliki pola pikir yang tidak sesuai visi misi madrasah. menyamakan visi misi bukanlah hal mudah. Menghadapi beberapa karakter guru yang sudah lama mengajar pada pola pikir mereka lebih sulit lagi. Mulai dari sikap pribadi, pelayanan terhadap siswa, orang tua dan masyarakat menjadi lahan garapan kepala sekolah. dalam hal ini kepala sekolah melakukan pendekatan personal. Dengan pendekatan personal ini maka solusi yang dipilih pun menjadi sangat bervariasi. Dari sini kepala sekolah berinovasi untuk bisa menciptakan sebuah sistem yang akan mengatur profesionalitas guru didalamnya. Hingga kemudian terciptalah aturan kepegawaian MIM PK Kteguhan. Dengan adanya aturan kepegawaian ini semua dapat lebih mudah dikondisikan.

Dalam meningkatkan potensi guru, kepala sekolah bersikap terbuka pada guru yang memiliki potensi potensi unggul. Seperti misalnya memberikan kesempatan pada guru olahraga untuk melakukan pelatihan sepakbola. Guru HW untuk melakukan kegiatan perkemahan. Guru-guru lain diberi kesempatan untuk mengembangkan diri dan diberikan fasilitas dari madrasah. Kegiatan pengembangan diri yang dilakukan antara lain studi banding, mengikuti seminar seminar, memberikan suport lomba-lomba. Untuk mewadahi peningkatan potensi guru, kepala sekolah memberikan wadah berupa Teacher Study Club yang diadakan setiap hari Sabtu minggu keempat. Kegiatan ini khusus untuk guru belajar tentang apapun. Materi bisa ditentukan sendiri oleh para guru. Pemateri adalah teman-teman antar guru sendiri. TSC ini sangat bermanfaat bagi guru. Bisa dimanfaatkan untuk saling sharing. Dengan cara ini semua akan saling membesarkan satu sama lain.

Tugas Kepala madrasah sebagai leader dan manager dilakukan dengan cara berkoordinasi dengan semua elemen disekolah. Kepala madrasah memiliki jadwal koordinasi rutin. Diantaranya adalah koordinasi kelas terjadwal dari hari Senin sampai Kamis pada jam 8 sampai 9. Pada hari yang sama kepala madrasah mengadakan koordinasi dengan waka pada pukul 13.00-4.00. kesempatan berkoordinasi ini digunakan untuk melakukan cek dan ricek tentang program kerja masing-masing bidang.

2. Pengelolaan SDM Siswa

- Memahami perjalanan roda madrasah pada poin input, proses, output
- Input : melakukan sosialisasi PPDB dengan berbagai variasi kegiatan
- Proses : memberikan pelayanan maksimal pada siswa, baik harian (makan, ibadah, belajar, kepribadian)
- Output : unggul dalam pencapaian hasil lulusan

3. Pengelolaan Wali Murid

- Memandang kekuatan wali murid sebagai potensi yang bisa dikembangkan
- Menggandeng wali murid untuk bekerja sama
- Memberikan ruang pada wali murid di forum
- Melibatkan wali murid dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang butuh pendampingan

4. Pengelolaan keuangan

- Pendanaan adalah salah satu komponen pendukung
- Menjadikan satu pintu keuangan yang semula terdapat sebanyak pintu
- Memberikan pelayanan prima pada layanan administrasi sekolah

5. Pengelolaan potensi Masyarakat

- Eksistensi adalah kekuatan untuk meraih simpati masyarakat
- Berperan dalam kegiatan kemasyarakatan
- Menggandeng potensi masyarakat untuk pengembangan madrasah dalam membangun gedung baru
- Membentuk team pengembang
- Bantuan-bantuan berupa finansial.

4. PENUTUP

Pendidikan berbasis masyarakat merupakan pendidikan yang mengikutsertakan masyarakat dalam proses pendidikan dan pengelolaan lembaga pendidikan. Dengan demikian konsep pendidikan berbasis masyarakat mencakup dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Seperti halnya yang terjadi di MIM PK Kateguhan dimana pada tahun 2007 mengalami kemunduran atau kegagalan suatu program karena tidak adanya persamaan visi dan misi dalam internal sekolah. Keterlibatan masyarakat dalam hal ini yang berfungsi sebagai pengelola madrasah yaitu yayasan tidak tinggal diam dan berusaha keras untuk mempertahankan kelangsungan

madrasah dengan berbagai macam cara dilakukan untuk memberikan nafas baru bagi madrasah, yang salah satunya dengan melakukan penambahan nama “Program Khusus” pada nama madrasah yang tentunya diimbangi dgn perubahan mindset tenaga pendidiknya.

Keberadaan MIM PK Kateguhan saat ini sangat dirasakan oleh masyarakat baik masyarakat sekitar pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibtisam Abu Duhou, (2002), *Menejemen Berbasis Sekolah*, ter Nur Yamin Aini dan Suparto (Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu.
- S.Nasution, (1990), *Asas-Asas Kurikulum:Teori dan Praktek* (Bandung : Jemars.
- H.A.R Tilaar, (2000), *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Jakarta : Rineka Cipta.
- Umberto Sihombing,(2001), *Konsep dan Pengembangan Pendidikan berbasis masyarakat* (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.
- Bagong Suyanto,(2005), *Pendidikan Berbasis Masyarakat : Prasyarat yang Dibutuhkan Edukasi*, Vol I, No 1, hlm. 11
- Dean Nielsen, (2001), *Memetakan Konsep Pendidikan Berbasis Masyarakat di Indonesia* (Yogyakarta:Adicita Karyanusa.
- Sanapiah Faisal, (1980), *Sosiologi Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional.
- A.S.Haris, *Pengembangan Sekolah Melalui Partisipasi*